

SKRIPSI 52

**REGIONALISME KRITIS PADA RANCANGAN
KARYA ANDRA MATIN
STUDI KASUS : POTATO HEAD BEACH CLUB,
KATAMAMA, SECRET GARDEN VILLAGE, TITIK DUA**



**NAMA : AZKA ZALFA RAHILA SAID
NPM : 6111801193**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T.,
M.T**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**REGIONALISME KRITIS PADA RANCANGAN
KARYA ANDRA MATIN
STUDI KASUS : POTATO HEAD BEACH CLUB,
KATAMAMA, SECRET GARDEN VILLAGE, TITIK DUA**



**NAMA : AZKA ZALFA RAHILA SAID
NPM : 6111801193**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T

PENGUJI :

**PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO, M.ARCH
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azka Zalfa Rahila Said
NPM : 6111801193
Alamat : Jl. Candrawulan II no. 8, Turangga, Lengkong, Bandung
Judul Skripsi : Regionalisme Kritis pada Rancangan Karya Andra Matin (Studi Kasus : Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, Titik Dua)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 14 Juni 2022



Azka Zalfa Rahila Said

Abstrak

REGIONALISME KRITIS PADA RANCANGAN KARYA

ANDRA MATIN

STUDI KASUS : POTATO HEAD BEACH CLUB, KATAMAMA, SECRET

GARDEN VILLAGE, TITIK DUA

Oleh
Azka Zalfa Rahila Said
NPM: 6111801193

Kemajuan dan perkembangan teknologi menghantarkan kita pada zaman modern yang serba praktis. Dalam dunia arsitektur, hal tersebut tercerminkan pada pergeseran sosok bangunan yang lebih mengedepankan aspek fungsionalitas. Di Indonesia, tidak jarang bangunan bergaya modern lebih menonjol dan menarik perhatian masyarakat contohnya di Pulau Bali. Terdapat banyak bangunan modern yang kemudian hadir di Bali, salah satunya adalah beberapa bangunan rancangan Andra Matin yaitu Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, dan Titik Dua.

Ketimpangan antara arsitektur modern dan arsitektur vernakular menjadi salah satu alasan munculnya pemikiran *critical regionalism* oleh Kenneth Frampton dalam bukunya yang berjudul "*Toward a Critical Regionalism : Six Point for an Architecture of Resistance (1985)*". Dalam bukunya, Frampton menekankan bagaimana suatu karya arsitektur harus dapat berbaaur dengan modernisasi yang tidak dapat dihindari namun tetap menghargai dan tidak melupakan apa yang sudah ada terdahulu. Dalam konteks Bali, Eko Budihardjo telah merumuskan tujuh poin arsitektur Bali yang harus dilestarikan dalam bukunya yang berjudul "*Architectural Conservation in Bali (1986)*". Pemilihan objek Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, dan Titik Dua didasari oleh lokasi perancangan yang berada di Bali yang memiliki kekayaan dari segi arsitektur.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan kondisi eksisting objek studi dan mengidentifikasi penerapan konsep regionalisme berdasarkan pemikiran *critical regionalism* milik Frampton dan arsitektur Bali milik Budihardjo. Data objek studi dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil analisis kemudian dijabarkan secara deskriptif dan dibandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap perancangan dalam menanggapi konteks regional.

Hasilnya adalah dalam menanggapi konteks regional, Andra Matin banyak menggunakan pendekatan material sebagai salah satu cara untuk menghadirkan identitas Arsitektur Bali. Pendekatan material sebagai elemen fisik digunakan untuk menghadirkan unsur visual yang dapat dirasakan atau dilihat secara langsung. Pendekatan material dirasa sesuai dengan karakter desain Andra Matin yang modern. Penggabungan antara karakter desain dan pendekatan material menghasilkan keseimbangan antara nilai kelokalan dan modernnya. Dalam arti setiap pengunjung dapat melihat karakter Arsitektur Bali dengan hanya melihat ekspresi bangunan modern dari Andra Matin.

Kata-kata kunci: regionalisme, regionalisme kritis, Andra Matin, Bali



Abstract

CRITICAL REGIONALISM IN ANDRA MATIN'S DESIGN STUDY CASE : POTATO HEAD BEACH CLUB, KATAMAMA, SECRET GARDEN VILLAGE, TITIK DUA

by

Azka Zalfa Rahila Said
NPM: 6111801193

Advances and developments in technology have brought us to a modern era that is all practical. In the world of architecture, this is reflected in the shift in the figure of the building that puts forward the aspect of functionality. In Indonesia, it is not uncommon for modern-style buildings to stand out and attract people's attention, for example on the island of Bali. There are many modern buildings that later appeared in Bali, one of which was several buildings designed by Andra Matin, namely Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, and Titik Dua.

The disparity between modern architecture and vernacular architecture is one of the reasons for the emergence of critical regionalism thinking by Kenneth Frampton in his book entitled "Toward a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance (1985)". In his book, Frampton emphasizes how an architectural work must be able to blend with the modernization that is unavoidable but still respect and not forget what has come before. In the context of Bali, Eko Budihardjo has formulated seven points of Balinese architecture that must be preserved in his book entitled "Architectural Conservation in Bali (1986)". The selection of the Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, and Titik Dua objects was based on the design location in Bali which has a wealth of architecture

The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach by describing the existing conditions of the study object and identifying the application of the concept of regionalism based on Frampton's critical regionalism thinking and Budihardjo's Balinese architecture. The study object data was collected by means of interviews, observations, and literature studies. The results of the analysis are then described descriptively and compared to find out the similarities and differences in the design in response to the regional context.

The result is that in responding to the regional context, Andra Matin uses a material approach as a way to present the identity of Balinese architecture. The material approach as a physical element is used to present visual elements that can be felt or seen directly. The material approach is considered to be in accordance with the character of Andra Matin's modern design. The combination of design character and material approach creates a balance between local and modern values. In a sense, every visitor can see the character of Balinese architecture by only looking at the expression of the modern building from Andra Matin.

Keywords: regionalism, critical regionalism, Andra Matin, Bali

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T atas ilmu yang dibagikan, bimbingan yang diberikan, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
- Dosen penguji, Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Asisten dosen Dr. Indri Astrina, MA dan Willie Yogatama, S.T., M.Arch, IAI yang telah membantu untuk menyelesaikan dan memberi saran dalam menjalani mata kuliah studio hingga skripsi.
- Bapak Isandra Matin selaku narasumber yang telah memberikan waktunya untuk diwawancarai, dan Maurandika Matin yang telah membantu pelaksanaan wawancara.
- Ibu Lucy, Taca, dan El yang telah mendoakan, mendukung, serta memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi.
- Rekan seperjuangan Jaggro Jingga yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan bersama-sama.
- Jasmine Athaya, Athaya Hanin, Naufal Zahdi, Fili Alfina, Azmi Hibatullah, Teguh Cahya, Annisa Fujiarti dan seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan dan bantuan selama menjalani perkuliahan.

Bandung, 30 Juni 2022

Azka Zalfa Rahila Said



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Rumusan Masalah	2
1.3.	Pertanyaan Penelitian	3
1.4.	Tujuan Penelitian	3
1.5.	Manfaat Penelitian	3
1.6.	Ruang Lingkup Penelitian	3
1.7.	Metodologi Penelitian	3
1.7.1.	Jenis Penelitian	3
1.7.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	4
1.7.3.	Teknik Pengumpulan Data	4
1.7.4.	Tahap Analisis Data	4
1.7.5.	Tahap Penarikan Kesimpulan	4
1.8.	Kerangka Penelitian	5
1.9.	Sistematika Pembahasan	6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1.	<i>Critical Regionalism</i>	7
2.1.1.	Konsep Awal <i>Critical Regionalism</i>	7
2.1.2.	<i>Critical Regionalism</i> menurut Kenneth Frampton	8

2.1.3.	Penerapan Regionalisme Kritis dalam Arsitektur	13
2.2.	Arsitektur Bali	14
2.2.1.	Keseimbangan Kosmologi	15
2.2.2.	Hirarki Ruang	15
2.2.3.	Orientasi Kosmologi	16
2.2.4.	Proporsi dan Skala	18
2.2.5.	Konsep Open Air	18
2.2.6.	Kejelasan Struktur	19
2.2.7.	Kejujuran Material	20
2.3.	Kerangka Teoritik	20
BAB 3 STUDI KASUS		23
3.1.	Potato Head Beach Club	23
3.1.1.	Data Umum	23
3.1.2.	Konsep Perancangan	24
3.1.3.	Bentuk dan Tatanan Massa	24
3.1.4.	Struktur	25
3.1.5.	Ekspresi Bangunan	26
3.1.6.	Ruang Dalam	26
3.2.	Katamama	27
3.2.1.	Data Umum	28
3.2.2.	Kosep Perancangan	28
3.2.3.	Konsep Bentuk dan Tatanan Massa	29
3.2.4.	Konsep Struktur	30
3.2.5.	Konsep Ekspresi Bangunan	31
3.2.6.	Konsep Tatanan Ruang Dalam	33
3.3.	Secret Garden Village	34
3.3.1.	Data Umum	34

3.3.2.	Konsep Perancangan	35
3.3.3.	Konsep Bentuk dan Tatahan Massa	35
3.3.4.	Konsep Struktur	37
3.3.5.	Konsep Eskpresi Bangunan	37
3.3.6.	Konsep Tatahan Ruang Dalam	38
3.4.	Titik Dua	39
3.4.1.	Data Umum	39
3.4.2.	Konsep Perancangan	40
3.4.3.	Konsep Bentuk dan Tatahan Massa	40
3.4.4.	Konsep Struktur	41
3.4.5.	Konsep Eskpresi Bangunan	42
3.4.6.	Konsep Tatahan Ruang Dalam	44

**BAB 4 REGIONALISME KRITIS PADA RANCANGAN KARYA ANDRA
MATIN 47**

4.1.	Potato Head Beach Club	47
4.1.1.	<i>Sense of Place (CR 1)</i>	48
4.1.2.	Topografi Tapak (CR 2)	54
4.1.3.	Pencahayaan Alami (CR 3)	55
4.1.4.	Stimulasi Taktil (CR 4)	59
4.1.5.	Elemen Lokal (CR 5)	61
4.1.6.	Pemanfaatan Teknologi (CR 6)	62
4.2.	Katamama	66
4.2.1.	<i>Sense of Place (CR 1)</i>	66
4.2.2.	Topografi Tapak (CR 2)	72
4.2.3.	Pencahayaan Alami (CR 3)	74
4.2.4.	Stimulasi Taktil (CR 4)	77
4.2.5.	Elemen Lokal (CR 5)	79

4.2.6.	Pemanfaatan Teknologi (CR 6)	80
4.3.	Secret Garden Village	83
4.3.1.	Sense of Place (CR 1)	83
4.3.2.	Topografi Tapak (CR 2)	89
4.3.3.	Pencahayaan Alami (CR 3)	90
4.3.4.	Stimulasi Taktil (CR 4)	92
4.3.5.	Elemen Lokal (CR 5)	95
4.3.6.	Pemanfaatan Teknologi (CR 6)	96
4.4.	Titik Dua	99
4.4.1.	Sense of Place (CR 1)	99
4.4.2.	Topografi Tapak (CR 2)	104
4.4.3.	Pencahayaan Alami (CR 3)	105
4.4.4.	Stimulasi Taktil (CR 4)	107
4.4.5.	Elemen Lokal (CR 5)	109
4.4.6.	Pemanfaatan Teknologi (CR 6)	110
BAB 5 KESIMPULAN		115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Renungan Kritis	116
DAFTAR PUSTAKA.....		117
LAMPIRAN.....		119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	5
Gambar 2.1 Klasifikasi Regionalisme Kritis	14
Gambar 2.2 Ilustrasi Filosofi Tri Hita Karana	15
Gambar 2.3 Ilustrasi Konsep Tri Angga dan Tri Loka	17
Gambar 2.4 Ilustrasi Konsep Sanga Mandala	18
Gambar 2.5 Ilustrasi Konsep Sanga Mandala	18
Gambar 2.6 Ukuran Tubuh Manusia	19
Gambar 2.7 Struktur Rumah Tradisional Bali	20
Gambar 2.8 Struktur Konstruksi Atap Bali	20
Gambar 2.9 Struktur Kolom Arsitektur Bali	21
Gambar 2.10 Kerangka Teoritik	21
Gambar 3.1 Tampak Potato Head Beach Club	23
Gambar 3.2 Denah Potato Head Beach Club	24
Gambar 3.3 Kondisi Eksisting Potato Head Beach Club	25
Gambar 3.4 Detail Fasad Potato Head Beach Club	25
Gambar 3.5 Ekspresi Fasad Potato Head Beach Club	26
Gambar 3.6 Detail Plafond Potato Head Beach Club	27
Gambar 3.7 Kondisi Eksterior Potato Head Beach Club	27
Gambar 3.8 Tampak Atas Katamama	28
Gambar 3.9 Rencana Blok Katamama	29
Gambar 3.10 Denah Unit Kamar Katamama	30
Gambar 3.11 Detail Fasad Katamama	31
Gambar 3.12 Tampak Katamama	32
Gambar 3.13 Detail Fasad Katamama	32
Gambar 3.14 Interior Unit Kamar Katamama	33
Gambar 3.15 Interior Restoran Katamama	34
Gambar 3.16 Tampak Atas Secret Garden Village	34
Gambar 3.17 Eksterior Secret Garden Village	36
Gambar 3.18 Rencana Tapak Secret Garden Village	36
Gambar 3.19 Potongan Tapak Secret Garden Village	37
Gambar 3.20 Eksterior Secret Garden Village	38
Gambar 3.21 Kondisi Eksisting Secret Garden Village	38

Gambar 3.22 Kondisi Eksisting Secret Garden Village	39
Gambar 3.23 Tampak Titik Dua	39
Gambar 3.24 Tampak Atas Titik Dua	41
Gambar 3.25 Potongan Titik Dua	42
Gambar 3.26 Interior Restoran Titik Dua	42
Gambar 3.27 Galeri Seni Titik Dua	43
Gambar 3.28 Eksterior Titik Dua	44
Gambar 3.29 Eksterior Titik Dua	44
Gambar 3.30 Eksterior Entrance Titik Dua	45
Gambar 3.31 Kondisi Entrance Titik Dua	46



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kode Matriks Analisis	47
Tabel 4.2 Matriks Analisis	47
Tabel 4.3 Matriks Hasil Analisis Potato Head Beach Club	65
Tabel 4.4 Matriks Hasil Analisis Katamama	82
Tabel 4.5 Matriks Hasil Analisis Secret Garden Village	98
Tabel 4.6 Matriks Hasil Analisis Titik Dua	113





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Andra Matin

119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi menghantarkan kita pada zaman modern yang serba praktis. Dalam dunia arsitektur, hal tersebut tercerminkan pada pergeseran sosok bangunan yang lebih mengedepankan aspek fungsionalitas. Pada zaman modern bentuk bangunan dirancang mengikuti kebutuhan fungsi atau biasa disebut *form follow function*. Karenanya, zaman modern banyak menciptakan bentuk geometris yang terkesan lebih kaku dan dibandingkan dengan zaman pra modern yang kaya akan estetika.

Selain modernisasi, globalisasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan gaya arsitektur. Contohnya di Indonesia, masuknya gaya kolonial sangat mempengaruhi gaya arsitektur yang berkembang pada saat itu. Kekayaan arsitektur vernakular perlahan mulai bergeser digantikan oleh gaya arsitektur kolonial. Hadirnya gaya arsitektur lain di Indonesia menjadi titik perkembangan arsitektur modern yang kita lihat saat ini.

Di Indonesia, tidak jarang bangunan bergaya modern lebih menonjol dan menarik perhatian masyarakat. Ketimpangan antara arsitektur modern dan arsitektur vernakular menjadi salah satu alasan munculnya pemikiran *critical regionalism* oleh Kenneth Frampton dalam bukunya yang berjudul "*Toward a Critical Regionalism : Six Point for an Architecture of Resistance (1985)*". Dalam bukunya, Frampton menekankan bagaimana suatu karya arsitektur harus dapat berbaur dengan modernisasi yang tidak dapat dihindari namun tetap menghargai dan tidak melupakan apa yang sudah ada terdahulu. Secara garis besar, suatu karya arsitektur harus dapat menanggapi modernisme namun tetap berjalan berdampingan dengan konteks lingkungannya.

Indonesia sangatlah kaya akan budaya dan adat istiadat. Hal tersebut berpengaruh terhadap bentuk arsitektur vernakular yang lahir di setiap daerah, contohnya adalah Pulau Bali. Arsitektur Bali memiliki pemaknaan dalam sebuah konsep bangunan dimana bangunan dianggap memiliki jiwa yang setara dengan manusia. Penjiwaan tersebut banyak mengandung makna filosofis yang diambil dari ajaran Agama Hindu. Konsep filosofis tersebut tercermin pada tiga hal, yaitu dalam proses pembangunan, dalam tata ruang dan tata letak bangunan, serta dalam wujud bangunan itu sendiri.

Konsep filosofis arsitektur Bali dipengaruhi oleh beberapa nilai dasar seperti (a) konsep keseimbangan kosmos yang didasari oleh kondisi geografis sebagai dua sumbu utama yaitu gunung dan laut atau disebut juga *kaja-kalod*, (b) konsep *tribhuana-triangga* yang berupa tata nilai suatu ruang bangunan yang diimplementasikan pada tatanan dan perletakan massa bangunan, (c) konsep keserasian dalam lingkungan sebagai cerminan keharmonisan hubungan manusia, lingkungan, dan Tuhan (Zipora, 2021). Nilai yang mendasari konsep arsitektur Bali tersebut menjadi dasar perancangan suatu bangunan baik itu skala rumah, wilayah, hingga tatanan kota.

Pulau Bali yang merupakan destinasi wisata perlahan mulai dipenuhi oleh kebutuhan fungsi wisata. Fungsi wisata tersebut saling bersaing untuk menarik perhatian para wisatawan, salah satunya dengan cara memperlihatkan bentuk arsitektur yang unik. Akibatnya terjadilah percampuran antara gaya arsitektur modern dan vernakular Bali. Terdapat banyak bangunan modern yang kemudian hadir di Bali, salah satunya adalah beberapa bangunan rancangan Andra Matin yaitu Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, dan Titik Dua.

Andra Matin merupakan arsitek kelahiran Bandung yang karyanya sudah dikenal di mancanegara. Ciri karya perancangan Andra Matin dapat dilihat dari penggunaan bentuk yang *simple* tanpa menggunakan ragam ornamen arsitektural. Ciri khas dari perancangan karya Andra Matin dengan mudah dapat dikenali meskipun berlokasi di tempat yang berbeda, contohnya adalah empat karya perancangan di Pulau Bali. Konteks lokasi perancangan tidak berpengaruh banyak pada ekspresi bangunan yang ditampilkan. Keempat karyanya dominan menggunakan material batu bata dan beton dengan bentuk bangunan yang geometris.

Meskipun beberapa contoh bangunan tersebut memiliki ekspresi yang sangat modern, namun dalam proses perancangannya terdapat banyak aspek regional yang harus dipertimbangkan mengingat tapak perancangan berada di Pulau Bali. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh apa suatu perancangan arsitektur modern dapat menanggapi konteks regional. Pentingnya suatu rancangan dapat menanggapi dan menyelaraskan dengan konteks regional menjadi salah satu upaya untuk melestarikan identitas arsitektur Bali yang merupakan kekayaan arsitektur Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Karya arsitektur milik Andra Matin yang berada di Pulau Bali mencerminkan gaya arsitektur modern. Namun sekilas, secara kontekstual rancangan tersebut tidak menanggapi konteks regionalitas dimana bangunan tersebut dibangun. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka penelitian akan mengkaji karya arsitektur milik Andra Matin dari sisi regionalisme kritis sebagai contoh perancangan arsitektur modern yang menanggapi konteks regional.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karya arsitektur milik Andra Matin menanggapi konteks regional khususnya di Pulau Bali?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara perancangan suatu karya arsitektur dalam menanggapi konteks regional.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi nilai kontekstualitas yang diterapkan dalam rancangan karya Andra Matin.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebagai pengetahuan dalam bidang arsitektur bagaimana perancangan arsitektur modern yang menanggapi konteks regional sehingga dapat menjadi contoh perancangan yang mencerminkan identitas lokal.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan penelitian dibatasi oleh empat objek penelitian yaitu Potato Head Beach Club, Katamama, Secret Garden Village, dan Titik Dua.
2. Dari keempat objek studi, pembahasan dibatasi oleh lingkup konsep desain, struktur, tatanan massa, denah, potongan, dan tampak bangunan.
3. Analisis yang dilakukan berdasarkan kajian pemikiran mengenai '*critical regionalism*' milik Kenneth Frampton dan arsitektur Bali milik Budihardjo

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Literatur yang digunakan menjadi parameter pengambilan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi studi kasus terhadap *critical regionalism*. Hasil analisis penelitian ditampilkan secara deskriptif.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Observasi ojek penelitian yang berada di Pulau Bali tidak dapat dilaksanakan karena terkendala situasi pandemi *covid*, maka penelitian akan dilakukan secara virtual dengan mewawancarai narasumber dan menganalisis gambar kerja. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni 2022.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

- Studi Literatur

“*Toward a Critical Regionalism : Six Point for an Architecture of Resistance*” dan “*Architectural Conservation in Bali*” menjadi literatur yang akan digunakan sebagai dasar teori untuk menganalisis studi kasus pada penelitian ini. Studi literatur juga dikaji dengan cara membaca buku, jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

- Wawancara

Wawancara dilakukan pada narasumber yaitu Andra Matin. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data fisik dan non-fisik terkait objek penelitian.

- Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap data fisik seperti gambar kerja dan non-fisik seperti hasil wawancara mengenai konsep perancangan yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada narasumber.

1.7.4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi poin-poin mengenai *critical regionalism* dan arsitektur Bali berdasarkan teori pada literatur. Setelah teridentifikasi, data dijabarkan secara deskriptif mengenai poin-poin yang ada pada objek penelitian. Setelah penjabaran dari setiap objek penelitian dilakukan, maka setiap hasil penjabaran dibandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap perancangan dalam menanggapi konteks regional.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi dan membandingkan objek studi terhadap teori pada literatur. Penarikan kesimpulan ditargetkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.9. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan terhadap penelitian, maka penulis menyajikan penelitian dengan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang menghasilkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta kerangka berpikir. Kerangka berpikir digunakan sebagai susunan keseluruhan penelitian, menggabungkan dasar teori dan analisis menggunakan variabel penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi penguraian teori dari referensi buku maupun jurnal yang digunakan untuk membentuk pernyataan penulis mengenai bahasan yang akan dianalisis. Teori tersebut juga digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan menganalisis objek yang diteliti.

BAB III DATA STUDI KASUS

Bab tiga berisi tentang data umum keempat studi kasus yang mencakup konsep perancangan, bentuk dan tatanan massa, konsep struktur, ekspresi bangunan, serta konsep ruang dalam.

BAB IV ANALISIS

Bab empat berisi proses analisis berupa penjabaran pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir berisi tentang penjelasan apa yang telah diperoleh melalui hasil analisa dan dikembangkan kepada pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.